



## Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Berbasis *Problem Base Learning* Dengan Pemanfaatan Teknologi Pada Siswa Kelas VI SMPN 1 Pangale

Ramlah\*, Nurnamira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>ramlahrauf.rr@gmail.com, <sup>2</sup>nurnamira.fm@gmail.com

### Abstrak

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan pemanfaatan Teknologi pada siswa kelas VII UPTD SMPN I Pangale. Metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh pada siklus I terdapat 52% peserta didik mendapat nilai di bawah KKM dan 48% peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Dari hasil data pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, 80% peserta didik mendapat nilai di atas KKM dan 20% peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Dengan peningkatan hasil belajar peserta didik di atas, maka pembelajaran PJOK berbasis PBL dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas pada sekolah kelas VII UPTD SMPN I Pangale.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, *Problem based Learning*, teknologi

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Mustofa S.M, dkk (428:2020) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan melalui gerak dan mencakup tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi.

Pendidikan merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan oleh mampu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta kreativitas menjadi lebih baik. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran. Pendidikan dapat ditempuh di Sekolah. Di sekolah terdapat banyak mata pelajaran salah satunya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Mustofa S.M, dkk (428:2020) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan melalui gerak dan mencakup tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi.

Dalam pembelajaran pendidik akan menghadapi beberapa kendala dan menemukan perbedaan karakteristik peserta didik. Dengan kendala pendidik diharapkan mampu memecahkan masalah dengan mencari solusi sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang efektif. Salah satu upaya dalam memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Seorang pendidik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Azizah A (18:21)

berpendapat bahwa PTK adalah suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas guna meningkatkan proses dan hasil belajar.

Permasalahan yang terdapat di UPTD SMPN 1 Pangale adalah peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang cepat mengerti tentang materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang disampaikan oleh guru. Peserta didik dalam pembelajaran selalu melaksanakan pembelajaran yang monoton dan individual. Di sekolah tersebut tidak pernah memberikan penyampaian materi di dalam kelas dan hanya melakukan praktik setiap pembelajaran PJOK. Hasil belajar peserta didik ketika dilaksanakan ujian tergolong rendah sedangkan materi yang terdapat pada ujian sudah terlaksana, sehingga dapat disimpulkan peserta didik belum mengerti tentang apa yang disampaikan guru dan peserta didik hanya melakukan yang diperintahkan guru. Berdasarkan identifikasi terdapat kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran menggunakan metode konvensional, metode ceramah, tidak adanya sarana dan prasarana. Dengan adanya kendala tersebut penulis mencari solusi dengan melakukan Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Problem base learning* (PBL) melalui pemanfaatan teknologi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PBL adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Menurut Mayasari A dkk (171:2022) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami permasalahan serta dapat menyelesaikan masalah dan guru sebagai fasilitator. Penerapan Problem Base Learning (PBL) terdapat 5 tahapan (Rosida, 65:2018) antara lain 1) orientasi pada permasalahan, 2) mengorganisasi peserta didik dalam belajar, 3) melakukan penyelidikan, 4) pengembangan hasil karya, 5) analisis dan evaluasi pemecahan masalah.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang utuh dan bermakna (Hasan M, 29:2021). Menurut Rohani (9: 2020) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Moto MM (27:2019) Media belajar merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan baik dalam mempermudah proses pembelajaran.

Pada saat ini teknologi sudah sangat maju dan juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi bertujuan untuk membantu manusia melakukan aktivitas yang tidak bisa dijangkau dengan tangan kosong (Budiyo B, 300: 2020). Menurut Hua I.A (2020) Teknologi adalah penemuan baru yang mempermudah pekerjaan dan kebutuhan. Teknologi adalah sesuatu yang dapat membantu untuk menjalankan aktivitas dalam bekerja maupun pendidikan (Marista dkk 92:2021). Dalam penelitian ini memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah yaitu LCD. Dari uraian tersebut penulis melakukan tindakan kelas kolaboratif "Meningkatkan Hasil Belajar PJOK berbasis Problem Base Learning Dengan Memanfaatkan Teknologi Pada Siswa di UPTD SMPN I Pangale.

## METODE

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. PTK dilaksanakan di UPTD SMPN I Pangale pada bulan Juli sampai Agustus dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan subjek siswa reguler kelas VII yang terdiri dari 25 peserta didik.

Hasil belajar di ambil menggunakan tes akhir pada setiap siklus yang terdiri melakukan tes passing bawah dalam setiap siklusnya. Data hasil pengamatan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian

berupa rata-rata skor terendah dan skor tertinggi. Berikut merupakan standar kriteria ketuntasan minimal nilai di UPTD SMPN I Pangale

Tabel 1.1 Kategori Hasil belajar

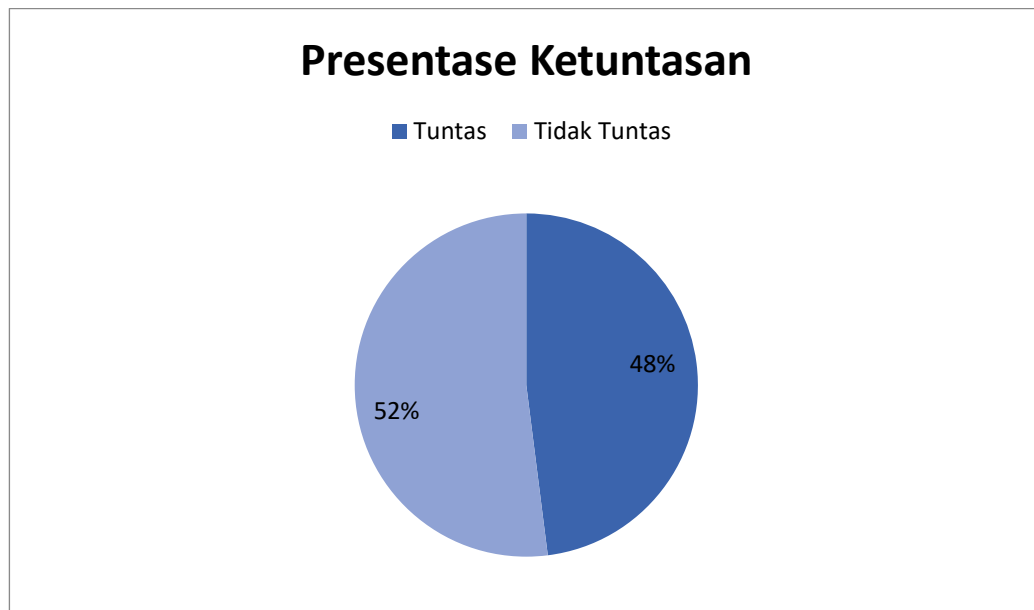
No	Nilai	Skor	Kategori
1	21-30	85-100	Baik
2	11-20	75-85	Cukup
3	0-10	0-74	Kurang

Tabel 1.2 kategori Kriteria Ketuntasan Minimal	
Skor	Kategori
11-30	Tuntas
0-10	Tidak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari passing bawah yang dilakukan peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2:

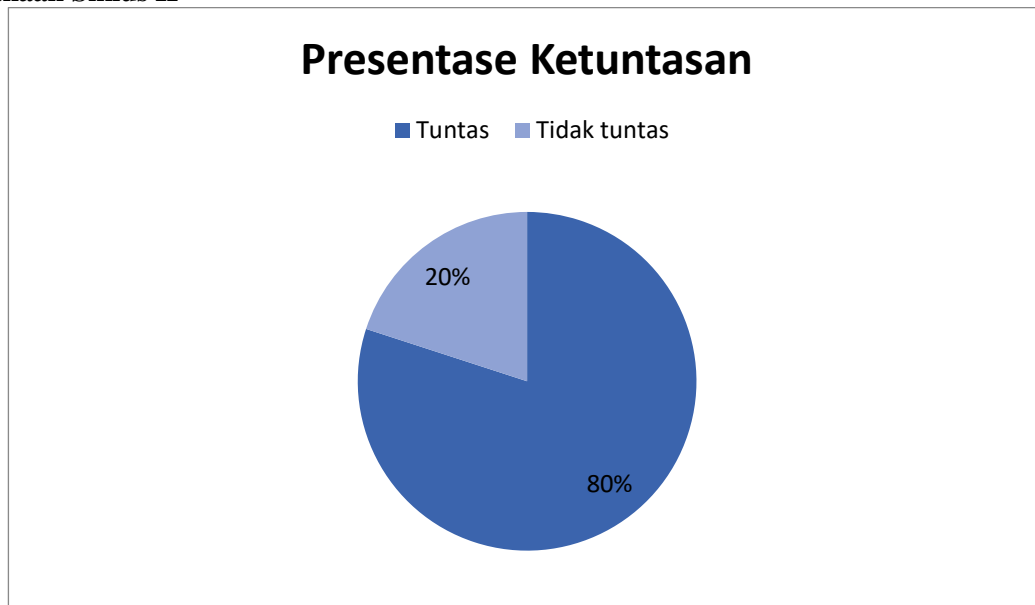
### Pelaksanaan Siklus I



**Gambar 1. Presentase Ketuntasan Nilai Peserta didik siklus I**

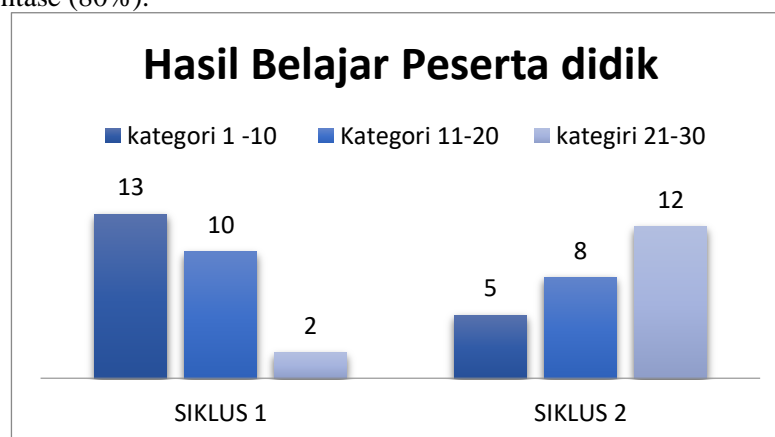
Berdasarkan Diagram di atas pada siklus ini terdapat hampir setengah dari jumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data menunjukkan 13 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM dengan persentase (52%). Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 12 Peserta didik dengan persentase (48%). Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75 sedangkan nilai peserta didik di bawah 75. Dari hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada mata memerlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus ini peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan mengingat peserta didik belum pernah mendapatkan materi permainan bola voli. Perlunya perbaikan agar peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## Pelaksanaan Siklus II



**Gambar 2. Presentase Ketuntasan Nilai Peserta didik siklus 1**

Berdasarkan hasil data pelaksanaan siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan terkait hasil belajar peserta didik. Hasil data peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sebanyak 20 peserta didik dengan presentase (80%).



**Gambar 3. Perolehan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Pada pembelajaran dengan Problem Based Learning (PBL) melaksanakan pembelajaran dengan 2 siklus. Pada siklus pertama berjalan dengan cukup efektif dan sesuai perencanaan dengan materi pembelajaran permainan bola voli. Pada materi ini peserta didik kurang menguasai sepenuhnya, dengan pembelajaran ini peserta didik dapat berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan. Pada setiap pertemuan peserta didik melakukan pengamatan dan pada setiap akhir siklus peserta didik melakukan penilaian passing bawah.

Pada siklus I masih banyak peserta didik mendapatkan nilai yang kurang yakni sebanyak 13 peserta didik, akan tetapi ada juga yang mendapatkan nilai yang cukup sebanyak 10 peserta didik dan yang mendapatkan nilai baik sebanyak 2 peserta didik. Dengan data tersebut peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 52% dan sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 48% mendapatkan nilai di atas KKM.

Pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus ini terdapat 12 Peserta didik pada kategori baik, 8 peserta didik pada kategori cukup dan pada kategori kurang terdapat 5 peserta didik. Dengan data tersebut sebanyak 20 peserta didik dengan presentasi 80% mendapatkan nilai tuntas dan 5 Peserta didik dengan presentasi 20% mendapatkan nilai tidak tuntas.

Dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) menunjukkan perbedaan dan terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Penerapan pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) karena peserta didik lebih aktif, Kreatif dan kritis dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan pemanfaatan teknologi di UPTD SMPN I Pangale dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan proses pembelajaran ini terdapat peningkatan pada keaktifan peserta didik, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan yang dikerjakan secara berkelompok. Terlihat nilai yang diperoleh peserta didik yang pada siklus I terdapat 48 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM dan setelah dilaksanakan siklus II sebanyak 92% mendapatkan nilai di atas KKM. Jika dilihat dari prosentase nilai peserta didik, mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Penerapan proses pembelajaran berbasis PBL dengan pemanfaatan teknologi dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat dituliskan yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pemanfaatan teknologi agar dapat membangkitkan motivasi dalam keaktifan, kreatif, dan motivasi peserta didik, serta pendidik dapat mengembangkan model pembelajaran PBL menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik UPTD SMPN I Pangale yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian ini dan mendukung penelitian yang saya laksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22
- Budiyo, B. (2020). Inovasi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di era revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 300-309.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group, Klaten, Jawa Tengah
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175..
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Rohani, R. (2020). *Media pembelajaran*.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 62-71.